

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REMEDIAL TEACHING* DALAM
MENCAPAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SEJARAH
KELAS X IIS SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

**TAUFIQ INDRA SETIAWAN
1013033061**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENERAPAN *REMEDIAL TEACHING* DALAM MENCAPAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X IIS SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Taufiq Indra Setiawan

Pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*) merupakan bentuk kasus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan *Remedial Teaching* efektif dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objek, universal, dan dapat diverifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen yakni kelas X IIS 1 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 77,36. Pada kelas kontrol yakni kelas X IIS 2 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 33. Dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 53,53 dan berdasarkan hasil dari skor kuesioner yang telah diperoleh dijumlahkan kemudian dirata-ratakan dengan perolehan rata-rata 80,71% .

Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan *Remedial Teaching* efektif dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mencapai ketuntasan hasil belajar di SMA Persada Bandar Lampung.

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REMEDIAL TEACHING* DALAM
MENCAPAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SEJARAH
KELAS X IIS SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Oleh
TAUFIQ INDRA SETIAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **EFEKTIVITAS PENERAPAN *REMEDIAL TEACHING* DALAM MENCAPAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X IIS SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: **Taufiq Indra Setiawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013033061

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Tontowi, M.Si.

NIP 19590902 198703 1 001

Pembimbing II

Yustina Sri Ekwandari, M.Hum.

NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

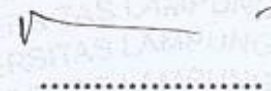
Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP 19610703 198503 1 004

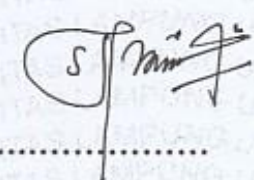
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

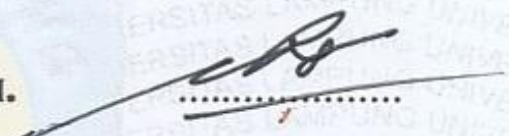
Ketua : **Drs. Tontowi, M.Si.**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, M.Hum.**



Penguji : **Drs. Iskandar Syah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 0590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:


Nama : Taufiq Indra Setiawan
NPM : 1013033061
Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Gg. Mawar, Kemiling, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Efektifitas Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/1017” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Mei 2017

Peneliti,




Taufiq Indra Setiawan
NPM. 1013033061

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kemiling, Bandar Lampung pada tanggal 17 Oktober 1992, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari Bapak Juno dan Ibu Katimah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2004 di SD Negeri 1 Sumberjo Kemiling, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2007 di SMP Perintis 1 Bandar Lampung, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan pada tahun 2010 di SMA Persada Bandar Lampung.

Penulis SNMPTN tahun 2010 dan lulus sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah).

Pada tahun 2013 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Way Mengaku Kecamatan Liwa Kabupaten Lampung Barat, dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 3 Liwa dari tanggal 1 Juli 2013 - 16 September 2013.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat yang
begitu besar pada hamba-hamba-Nya
Shalawat dan salam yang selalu tercurah untuk Rosulullah saw

Ku persembahkan ini untuk:

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku cintai mamak Katimah dan Bapak Juno, yang telah mendidiku, merawatku, memberikan ilmu kehidupan kepadaku, yang selalu mendo'akan anak-anaknya di setiap sujud mereka, yang kasihnya dan budinya tidak akan mampu kubalas sampai kapanpun.
2. Kakak-kakakku Lina Wati dan Muji Yanti yang selalu menyayangiku, mendukungku, memberikan motivasi-motivasi indah mereka, yang menjadi pedoman kebaikan untukku.
3. Para dosen-dosenku dan guru-guruku yang mencurahkan ilmu-ilmunya padaku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

"Sekarang atau tidak sama sekali?"
(Penulis)

"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?" (Q.S. Ar-Rahman:13)

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul “**EFEKTIVITAS PENERAPAN *REMEDIAL TEACHING* DALAM MENCAPAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, bimbingan, serta saran dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Syaiful M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sudah memberikan ilmu-ilmunya disetiap pertemuan kami, yang memberikan wawasan berharga kepada penulis.
7. Bapak Drs. Tontowi, M.Si, Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah membimbing penulis serta memberikan ilmu-ilmunya untuk penulis, memberikan solusi-solusi dalam setiap permasalahan dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd,M.Hum, Pembimbing II yang selalu sabar menghadapi penulis ketika salah, yang selalu memberikan masukan-masukan yang belum penulis ketahui, yang sudah memberikan ilmunya yang sangat berharga.
9. Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Pembahas yang selalu memberikan masukan-masukan yang belum penulis ketahui, yang sudah memberikan ilmunya yang sangat berharga.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M. Hum, Drs. Wakidi, M. Hum, M. Si, Drs. Hendri Susanto, S.S, Drs. Syaiful, M. M. Si, Dr. Risma

Sinaga, M. Basri, S. Pd, M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S. Pd, M. Hum,
Suparman Arif, S.Pd, M. Pd.

11. Sahabat-sahabat tercinta Desta, Hermawan, Erwin, Bangun, Adit, Melyan, Ardiansyah, terima kasih waktu yang telah kita lewati selama ini, terima kasih untuk motivasi, semangatnya, dan bantuannya dalam pembuatan skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu guru SMA Persada Bandar Lampung Ibu Dra. Sutirah.MM selaku Kepala Sekolah, Misran. S.Ag.MM sebagai Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Heri Saputra, S.Pd sebagai guru Mata Pelajaran Sejarah, serta guru-guru dan staf TU SMA Persada Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam masa penelitian penulis.
13. Serta semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis,

Taufiq Indra Setiawan

NPM. 1013033061

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Analisis Masalah	6
1.2.1 Pembatasan Masalah	6
1.2.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan pustaka	9
2.1.1 Konsep Efektivitas	9
2.1.2 Konsep Remedial Teaching	10
2.1.3 Konsep Ketuntasan	12
2.1.4 Konsep Hasil Belajar	13
2.1.5 Konsep Pembelajaran	15
2.1.6 Konsep Sejarah	16
2.2 Kerangka Pikir	17
2.3 Paradigma	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	20

3.2.1	Populasi	20
3.2.2	Sampel	21
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	21
3.3.1	Variabel Penelitian	21
3.3.2	Definisi Oprasional.....	22
3.4	Instrumen Penelitian.....	23
3.5	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1	Teknik Tes	24
3.5.2	Teknik Kuesioner	25
3.5.3	Teknik Dokumentasi	27
3.5.4	Teknik Observasi	27
3.5.5	Teknik Kepustakaan.....	27
3.6	Tahapan-Tahapan	28
3.7	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	29
3.7.1	Validitas	29
3.7.2	Reliabilitas	30
3.8	Teknik Analisis Data	31
3.8.1	Tes Hasil Belajar	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	34
4.1.1	Sejarah SMA PERSADA Bandar Lampung.....	34
4.1.2	Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Persada.....	35
4.1.3	Tenaga Pendidik	35
4.1.4	Data Siswa	37
4.1.5	Visi danMisi Sekolah.....	38
4.1.6	Target Yang Ingin Dicapai	40
4.2	Pelaksanaan Penelitian	40
4.3	Hasil Penelitian	42
4.4	Analisis Data	45
4.4.1	Uji Normalitas Data	45
4.4.1.1	Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen.....	45
4.4.1.2	Uji Normalitas Data Kelas Kontrol	49
4.4.1.3	Uji Homogenitas Varians	53
4.5	Persentase Keefektivitasan Penerapan <i>Remedial Teaching</i>	54
4.6	Pembahasan.....	58
V. SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	61
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Siswa Yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Kelas X SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	5
Tabel 3.1	Anggota Populasi Kelas X IIS 1 dan X IIS 2	20
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen.....	24
Tabel 3.3	Kisi – kisi Instrumen Efektivitas Penerapan <i>Remedial Teaching</i>	25
Tabel 3.4	Kriteria Persentase efektifitas	33
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Persada	36
Tabel 4.2	Daftar Siswa SMA Persada.....	38
Tabel 4.3	Daftar Nilai Test Siswa Kelas Ekperimen dan Siswa Kelas Kontrol Sebelum di Laksanakan <i>Remedial Teaching</i>	42
Tabel 4.4	Daftar Nilai Test Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol Setelah di Laksanakan <i>Remedial Teaching</i>	43
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.6	Daftar Frekuensi Harapan (E_i) dan Frekuensi Pengamatan (O_i)	47
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Tes Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.8	Daftar Frekuensi Harapan (E_i) dan Frekuensi Pengamatan (O_i)	51
Tabel 4.9	Interpretasi Efektivitas <i>Remedial Teaching</i>	55
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Skor Kuesioner Efektivitas <i>Penerapan Remedial Teaching</i> pada kelas X IIS I SMA Persada Bandar Lampung	55
Tabel 4.11	Persentase Efektivitas Penerapan <i>Remedial Teaching</i>	57
Tabel 4.12	Skor Efektivitas <i>Remedial Teaching</i>	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Prosedur Pengajaran Remedial 11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Instrumen Soal Penelitian
4. Kuesioner Penelitian
5. Tabel Statistik
6. Lembar Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Lembar Rencana Judul Kaji Tindak/Skripsi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran remedial di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses dan produk pendidikan dan pengajaran selama dan setelah berlangsungnya kegiatan interaksi edukatif antara siswa dan lingkungannya. Keberhasilan itu merupakan partisipasi guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran remedial, sikap dan dampak instruksionalnya terhadap pembaruan pendidikan dan pengajaran, reputasi sekolah dibidang akademik dan ekstra kurikuler, pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam pergaulan sosial disekolah dan di luar sekolah. Karakteristik tersebut merupakan pertanda baik bagi para tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan memberi ciri terhadap keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah (Cece Wijaya, 2010:5).

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melakukan proses belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan secara umum dapat dibagi tiga, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal sering diartikan pendidikan yang dilaksanakan suatu instansi, sekolah dan berbagai lembaga pendidikan resmi dimana semua telah teroganisir. Pada pendidikan formal guru sebagai pendidik disekolah yang dipercayakan mampu mendidik siswa, tentu sebagai pendidik formal guru memiliki kualifikasi tertentu untuk mengajar mulai dari ijazah sebagai syarat profesional sampai kesehatan jasmani dan psikologisnya.

“Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan” (Hasbullah, 2012: 20).Maka selain harus memiliki syarat sebagai manusia dewasa , harus pula memenuhi persyaratan lain yang lebih berat yakni persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan. “Pada pendidikan non formal siswa atau peserta didik lebih berbentuk seperti lembaga pendidikan formal atau sekolah hanya ini dilakukan diluar sekolah, dilakukan secara tertib, diajarkan oleh tutor, metode yang bisa saja berbeda dengan sekolah” (Abu Ahmadi, 2003: 175).

Pendidikan informal diidentikkan dengan orang tua sebagai pendidik dirumah. Peran orangtua sebagai pendidik informal menjadi peranan penting dalam keluarga karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pendidik formalnya. Orangtua harus menjadi pendidik pertama bagi anak sehingga didikan yang dilakukan sejak dini akan membantu anak dalam

menjalankan kehidupan dilingkungannya serta mempengaruhi pendidikan disekolahnya.

“Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena disamping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu dimasyarakat kelak. Dengan demikian nampaklah adanya satu hubungan erat antara keluarga dengan masyarakat” (Abu Ahmadi, 2003: 177).

Dari aspek diatas semuanya berperan penting dalam tingkat pencapaian murid walaupun tidak semua murid dengan mudah dapat mencapai tingkatan yang dijadikan standar oleh guru dan petugas pendidikan, murid yang tidak dapat mencapai standar tersebut dengan berarti murid tersebut mengalami kesulitan dalam satu proses belajar mengajar.

“Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau mungkin fisiologis dalam seluruh proses belajarnya” (Mulyadi, 2010: 6) .

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak yang mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. Dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejak mana anak dapat menunjukkan potensinya. Murid yang mendapatkan kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dan prestasi. Misalnya: seorang murid memiliki tingkat IQ 130, tetapi ternyata mendapat nilai yang rendah dalam setiap mata pelajaran (Mulyadi 2010;13).

Oleh sebab itu guru sangat berperan penting dalam mentuntaskan hasil belajar murid sehingga murid dapat mencapai ketuntasan sesuai yang diinginkan, salah satu cara agar murid dapat mencapai ketuntasan hasil belajar adalah dengan cara mengadakan pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*) dengan begitu murid yang memiliki kekurangan dalam menangkap materi yang di ajarkan guru akan dapat menerima materi itu kembali hingga mencapai ketuntasan hasil belajar.

Remedial Teaching adalah bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk kasus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung, adapun daftar siswa yang sudah dan belum mencapai KKM sebelum dilakukannya penerapan Remedial Teaching sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daftar Siswa Yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Pada UTS Kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
1.	X IIS 1	30 Siswa	9 Siswa	21 Siswa
2.	X IIS 2	31 Siswa	7 Siswa	24 Siswa

Sumber : Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan setelah diberikannya *Remedial Teaching* ini siswa yang memiliki kekurangan dalam menerima materi dapat dengan mudah menerima materi yang di ajarkan oleh guru karena dalam pelaksanaannya saat ini siswa yang belum mengalami ketuntasan hanya diberikan tugas tambahan tanpa diberikan *Remedial Teaching* atau pengajaran perbaikan. Adapun prosedur pelaksanaan *Remedial Teaching* adalah dengan mendiagnostik terlebih dahulu kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid apabila sudah menemukan kita lanjut pada pemilihan alternatif tindakan yang akan kita lakukan contohnya saja pelayanan konseling setelah itu kita mulai untuk melaksanakan *Remedial Teaching* dan kita lakukan kembali pengukuran hasil belajar atau *Post Test* sampai pada yang terakhir kita lakukan *Reevaluasi* atau *Rediagnosa*, berdasarkan prosedur tersebut dapat diharapkan bahwa pengajaran Remedial dapat mencapai hasil yang optimal dalam ranah kognitif sehingga *Remedial Teaching* ini dapat dikatakan efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan asumsi dan alasan-alasan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan *Remedial Teaching* Dalam

Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kelas X di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan dan membatasi penelitian ini pada Efektivitas Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan *Remedial Teaching* efektif dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”

1.3 Tujuan , Kegunaan dan Kerangka Pikir dan Paradigma

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui efektivitas hasil belajar penerapan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

Secara teoritis:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung;
2. Hasil penelitian juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pendidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara praktis:

1. Bagi guru atau peneliti, sebagai sumber informasi dan referensi dalam penelitian dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar sejarah;
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa meningkat;
3. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan remedial teaching.

1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah efektivitas *Remedial Teaching* dan hasil belajar sejarah kelas XIIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Persada Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Efektivitas

Pengertian Efektivitas Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Warsita “Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai” (Warsita,2008:207). Sutikno mengemukakan bahwa, “Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan” (Sutikno, 2007:57).

Menurut Miarso dalam Warsita, “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat” (Warsita,2008:287).

Pembelajaran yang efektif jika mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan istilah lain, pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Sobry Sutikno, 2014: 152).

Dengan demikian suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan dalam hal ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2.1.2 Konsep Remedial Teaching

Pengajaran remedial sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Dilihat dari arti katanya, istilah remedial berasal dari kata *remedy, remedial, remedies* (Bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong .
“*Pengajaran remedial* merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan, atau membetulkan pengajaran dan membuatnya menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang maksimal” (Mulyadi, 2008:44).

Adapun ciri-ciri pengajaran *Remedial* dapat dijelaskan sebagai berikut:

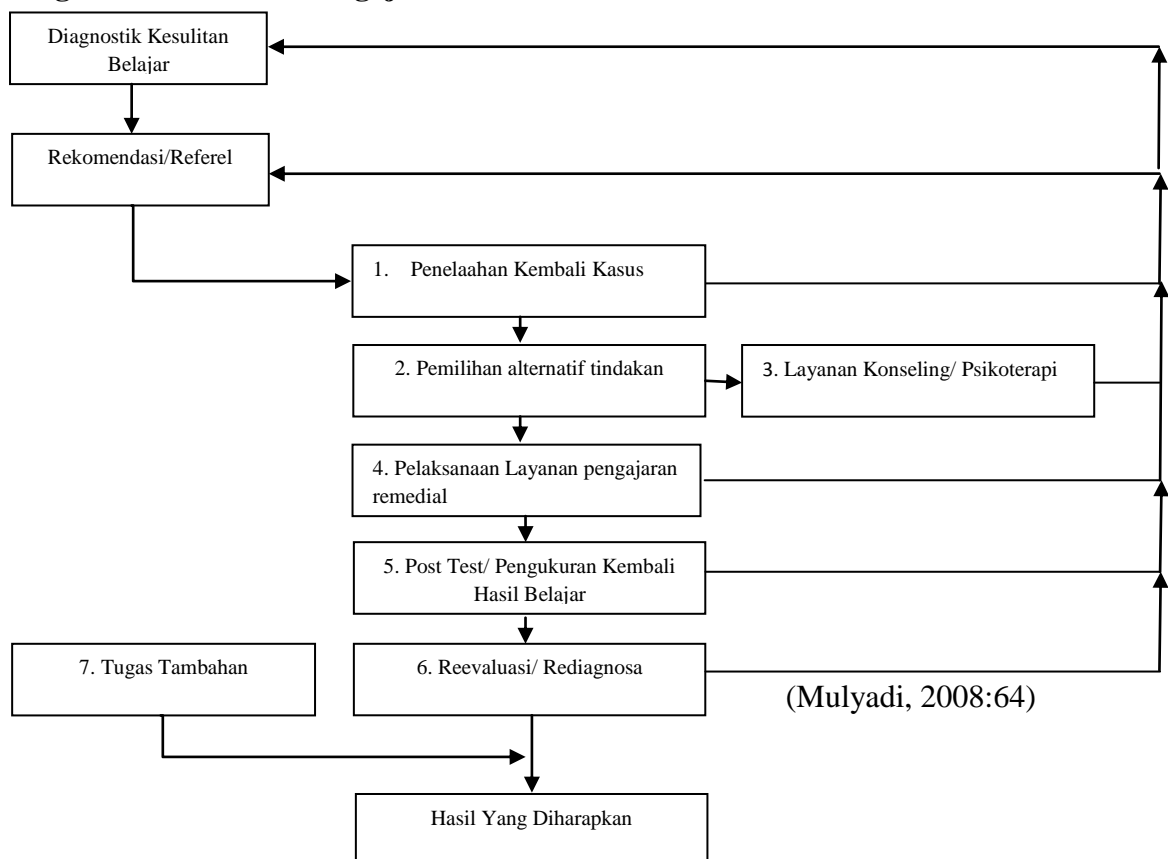
- *Remedial Teaching* dilaksanakan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakangnya.
- Dalam *Remedial Teaching* tujuan intruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi murid.
- Metode yang digunakan pada *Remedial Teaching* bersifat diferensial artinya disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajarnya.

- *Remedial Teaching* dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak lain. Misalnya: Pembimbing, ahli lain dan sebagainya.
- Dalam *Remedial Teaching*, alat evaluasi yang dipergunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi murid (Mulyadi, 2008:46).

Metode *pengajaran remedial* ini sangat bermanfaat bagi murid khususnya murid yang memiliki kekurangan dalam menerima materi yang diajarkan guru serta diharapkan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid.

Pada pelaksanaan *Remedial Teaching* ini memiliki beberapa kendala salah satunya dalam waktu pelaksanaannya, *Remedial Teaching* biasa dilaksanakan diluar jam pelajaran sehingga bersamaan dengan jam lainnya (Mulyadi, 2008:55)

Bagan 2.1. Prosedur Pengajaran Remedial



Berdasarkan prosedur langkah-langkah pengajaran *remedial* tersebut dapat diharapkan bahwa pengajaran *remedial* mencapai hasil yang optimal.

2.1.3 Konsep Ketuntasan

Ketuntasan dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Melalui pembelajaran tuntas ini siswa diberi peluang untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri serta dapat meningkatkan tahap penguasaan pembelajarannya. Konsep belajar tuntas dilandasi oleh pandangan bahwa semua atau hampir semua siswa akan mampu mempelajari pengetahuan atau keterampilan dengan baik asal diberikan waktu yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Anonim, 2008:3).

Adapun fungsi penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah:

1. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar (KD) mata pelajaran. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian KD dalam bentuk pemberian layanan remedial atau pengayaan.
2. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap KD dan Indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik agar dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan.
3. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan

cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana-prasarana belajar di sekolah;

4. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;

5. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

(Anonim, 2008:3).”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ketuntasan hasil belajar adalah suatu acuan dalam penilaian keberhasilan siswa dalam menuntaskan mata pelajaran tertentu. Ketuntasan juga merupakan target dalam pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran dan sebagai suatu komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah

2.1.4 Konsep Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tau, dari tidak melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu” (Slameto, 2003:5).

“Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan” (Hamalik, 2009:36).

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Penelitian ini peneliti hanya menitik beratkan pada hasil belajar ranah kognitif di mana berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berfikir. Terdapat 6 aspek jenjang proses berfikir dalam ranah kognitif yaitu: (1) Mengenal (*recognition*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan atau aplikasi (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintesis (*synthesis*) dan (6) Evaluasi (*evaluation*) (Suharsimi Arikunto, 2009:117).

1. Pengetahuan yang disebut C1 menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya.
2. Pemahaman yang disebut C2 kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman

merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3. Penerapan yang disebut C3 kemampuan kognisi yang mengharapakan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi.

4. Analisis yang disebut C4 kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

5. Sintesis yang disebut C5 kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

6. Evaluasi yang disebut C6 merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada (Bloom dalam Sudjana: 2006).

2.1.5 Konsep Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk pembelajaran siswa yang belajar. Pada

pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan pada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Tim Pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, 2011: 128).

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya” (Eomar Hamalik, 2009: 57).

2.1.6 Konsep Sejarah

Sejarah berasal dari kata Inggris *History* yang berasal dari kata benda Yunani “*Istoria*” yang berarti ilmu. Sejarah ialah cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian lengkap (Kuntowijoyo, 1996: 17).

Moh. Yamin mengatakan Sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh, tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain (Tamburaka, 2002:15).

Sedangkan menurut Rustam sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Jangan dibayangkan bahwa membangun masa lalu itu untuk kepentingan lalu sendiri. Sejarah itu ibarat orang naik kereta menghadap ke belakang. Ia dapat melihat kebelakang , ke samping kanan dan kiri. Satu-satunya kendala ialah ia tidak bisa melihat kedepan (Rustam, 1999: 2).

Dari definisi di atas bahwa Pembelajaran Sejarah merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya untuk mengetahui serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui Sejarah yang panjang dan masing berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

2.2 Kerangka Pikir

Dalam suatu pembelajaran diperlukan cara-cara atau penerapan suatu metode, aspek-aspek yang akan di tuju dalam hal ini menyangkut tercapainya kesuksesan suatu pembelajaran. Penerapan suatu metode merupakan kegiatan yang harus ditempuh dalam suatu pembelajaran, ada banyak sekali metode dalam suatu pembelajaran salah satunya *Remedial Teaching*.

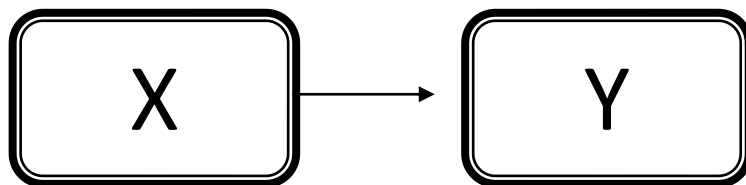
Remedial Teaching merupakan sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan, dengan kata lain *Remedial Teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu pengajaran yang bersifat penyembuh atau bersifat perbaikan. Pengajaran

Remedial merupakan bentuk kasus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan.

Setiap siswa tidak sama dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, oleh sebab itu disaat guru menemukan suatu permasalahan dari siswa dalam belajar banyak cara yang dapat dilakukan guru salah satunya menerapkan *Remedial Teaching* dengan kata lain untuk siswa yang belum dapat menuntaskan hasil belajarnya guru memberikan suatu pengajaran perbaikan yang gunanya memperbaiki kekurangan yang terjadi dari siswa tersebut dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam ranan kognitif.

Dari uraian di atas ditegaskan bahwa hasil belajar siswa merupakan suatu rangkaian proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga dapat mengobati kekurangan siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

2.3 Paradigma



Keterangan:

X : Penggunaan *Remedial Teaching*

Y : Hasil Belajar Sejarah

→ : Efektivitas *Remedial Teaching*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah seseorang peneliti memerlukan metode. Menurut Sugiyono (2013:6), metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Pengertian penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Punaji Setyosari, 2010: 215). Alasan penggunaan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan melihat efektivitas dari Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun dalam metode penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan desain eksperimen *Pre-test and Post-test Group*. Desain eksperimen *Pre-test and Post-test Group* ini dimulai dengan penentuan subjek sebagai sampel eksperimen yaitu

siswa X IIS di SMA Persada Bandar Lampung kemudian subjek diberikan tes yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*) dan lakukan eksperimen kemudian dilakukan tes(*post-test*) kembali untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 dan X IIS II SMA Persada Bandar Lampung.

Tabel 3.1. Anggota Populasi kelas X IIS 1 dan X IIS II SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X IIS I	20	10	30
2.	X IIS II	21	10	31
	Jumlah	41	20	61

(Sumber: Tata Usaha SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2016)

Dari tabel di atas, diketahui yang menjadi populasi adalah siswa kelas X IIS 1 dan X IIS II SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 61 siswa.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Alasan penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah untuk mempersingkat waktu, tenaga, dana atau biaya dengan menggunakan sampel dalam penelitian bukan seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:124). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kelas yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Remedial Teaching* sebagai kelas eksperimen adalah kelas X IIS I SMA Persada Bandar Lampung.
2. Kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol adalah kelas X IIS IISMA Persada Bandar Lampung.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada ketentuan khusus dan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan dalam proses belajar yang sama karena pada kelas X IIS belum ada ketentuan kelas yang di unggulkan.

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang

bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2006:116). Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu objek yang akan diteliti sehingga memperoleh informasi tentang apa yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi, berupa metode *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung.
2. Variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi berupa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung.

3.3.2 Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Remedial Teaching*

Metode *Remedial teaching* adalah bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk kasus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Remedial teaching ini diharapkan dapat membuat siswa mampu mentuntaskan hasil belajarnya serta dapat dijadikan solusi sebagai penanganan masalah siswa dalam kesulitan belajar.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran siswa, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan terjadi perubahan sikap dalam menyikapi suatu hal atau permasalahan. Hasil belajar yang menjadi titik perhatian disini adalah bagaimana siswa dapat memahami materi yang diajarkan sehingga nilai ranah kognitif yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu melalui tes pada Mata Pelajaran Sejarah sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian tes hasil belajar siswa berupa perangkat tes formatif tipe esay yang diberikan kepada siswa pada akhir materi yang telah ditentukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah serta angket untuk mengetahui tingkat eektivitas penerapan *Remedial Teaching* dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung.

Angket atau kuesioner adalah alat penelitian untuk digunakan secara berulang yang menjajaki atau menelusuri suatu perubahan perilaku pada suatu tahap yang telah direncanakan sebelumnya (Vivienne Baumfield, 2009:87).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Wina Sanjaya,2013:250). Tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto,2009:53). Dalam penelitian ini tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap perlakuan yang telah diberikan kepada siswa.

Tabel 3.2.Kisi- Kisi Instrumen Tes

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Soal
1	Interpretasi	a. Menjelaskan kebudayaan lembah sungai gangga b. Pengaruh peradaban India terhadap Indonesia c. Bukti yang menjelaskan ilmu pengetahuan bangsa Yunani telah tinggi pada masa itu	3
2	Analisis	a. Persamaan antara peradaban kuno Mesir, Cina, dan Nesopotamia b. Penyebab kerajaan Babylonia Lama mengalami keruntuhan sepeninggalan Raja Hammurabi	2
3	Evaluasi	Bangsa yang pernah menguasai Mesopotamia	1
4	Inferensi	a. Mengapa peradaban Cina banyak ditemukan di lembah Sungai Hoang ho dan Yang Tse Kiang	2

		b. Bagaimana ajaran Plato	
5	Penjelasan	a. Menjelaskan hasil kebudayaan Mesir Kuno bidang Tekhnologi b. Latar belakang terjadinya perang Yunani-Persia	2
Jumlah soal			10

Sumber: Data Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik dan benar. Oleh karena itu, sebelum instrumen penelitian digunakan sebaiknya dilakukan uji validitas tes.

3.5.2 Teknik Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199).

Tujuan penyebaran kuesioner ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Sudaryono dkk, 2013: 31)

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah baik sebelum maupun sesudah diberikan model pembelajaran *Remedial Theaching*.

Tabel. 3.3 Kisi – kisi Instrumen Efektivitas Penerapan *Remedial Teaching*

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
		a. <i>Remedial Teaching</i> dapat digunakan sebagai metode pembelajaran sejarah b. <i>Remedial Teaching</i> sesuai	1,2,3,4,5, 6,7.	7

Penerapan <i>Remedial Teaching</i>	Efektivitas penerapan <i>Remedial Teaching</i>	<p>dengan tujuan pembelajaran</p> <p>c. <i>Remedial Teaching</i> relevan dengan materi yang dipelajari. Penerapan <i>Remedial Teaching</i> memudahkan siswa mengerti dan memahami materi pelajaran</p> <p>d. Penerapan <i>Remedial Teaching</i> sesuai dengan konsep materi yang dipelajari</p> <p>e. <i>Remedial Teaching</i> dapat digunakan dengan mudah dalam pembelajaran sejarah</p> <p>f. Pemilihan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>g. Penerapan <i>Remedial Teaching</i> dapat membantu siswa memperoleh informasi tentang pembelajaran sejarah yang dipelajari.</p>		
	Hasil Belajar	<p>a. Dapat membuat siswa belajar lebih semangat dalam mencapai KKM</p> <p>b. <i>Remedial Teaching</i> dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah</p> <p>c. Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pelajaran</p> <p>d. Penerapan <i>Remedial Teaching</i> sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.</p>	8,9,10,11	4
	Aktivitas Belajar Siswa	<p>a. Dapat membantu siswa menerima pelajaran bagi yang mengalami kesulitan</p> <p>b. <i>Remedial Teaching</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah</p> <p>c. <i>Remedial Teaching</i> membantu siswa</p>	12,13,14	3

		menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran sejarah		
Total				14

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Margono (2000:18) bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.5.4 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Senada dengan Sutrisno, Wina Sanjaya (2013:270) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi, baik gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMA Persada Bandar Lampung.

3.5.5 Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan bahan penelitian (Kontjaraningrat, 1983:133)

Teknik kepustakaan merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.6 Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Memberikan *Pre Test* atau pengukuran hasil belajar siswa.
4. Meneliti kasus dan permasalahan yang dialami oleh siswa.
5. Menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam hal ini bekerja sama dengan ahli lain misalnya saja guru Bimbingan konseling.
6. Melaksanakan layanan *Remedial Teaching* kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
7. Memberikan *Post Test* atau pengukuran kembali hasil belajar siswa.
8. Melakukan Reevaluasi/Rediagnosa hasil belajar
9. Memberikan tugas tambahan bagi yang belum mencapai ketuntasan.
10. Memberikan angket efektivitas
11. Menganalisis data.
12. Membuat kesimpulan.

3.7 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.7.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:172) ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (a) validitas internal dan (b) validitas eksternal.

a. Validitas Internal

Validitas internal instrument yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek variabel penelitiannya. Sedangkan sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang akan diberikan.

Cara untuk mengetahui validitas alat ukur dengan rumus *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor X dan skor Y dua skor yang dikorelasikan

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah siswa/orang

$\sum X$ = item nomor yang benar

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum XY$ = jumlah Y dari item yang benar

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Validitas Eksternal

Validasi eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Penelitian mempunyai validitas eksternal bila hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain pada populasi yang diteliti.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kata yang berhubungan dengan arti kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 86) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2005:158), reliabilitas merupakan suatu alat evaluasi yang menunjukkan ketetapan hasil yang sama.

Menurut Sugiyono, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang

sama (Sugiyono, 2012: 173). Untuk menguji instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha.

Rumus Alpha adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^3$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

x = skor total

(Eko Putro Widoyoko, 2013: 164)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas yang dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 17.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis statistik. Oleh sebab itu data yang penulis kumpulkan adalah data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka yang di dapat dari hasil pemberian tes dan diberi nilai dari tiap-tiap responden penelitian.

3.8.1 Tes Hasil Belajar

Tes ini dilakukan sebagai bentuk penilaian/evaluasi dalam proses pelaksanaan setelah menggunakan *Remedial Teaching* maka diperlukan suatu analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a.
$$NA = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

NA = Nilai tes belajar siswa

(Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:166)

- b. Mencari analisis frekuensi dengan menggunakan rumus interval menurut Sutrisno Hadi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Interval : } i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Jumlah Kategori

Kemudian tentukan kelas intervalnya seperti contoh :

- Jumlah skor antara....termasuk kategori rendah
- Jumlah skor antara....termasuk kategori sedang
- Jumlah skor antara....termasuk kategori tinggi

Setelah mengetahui jumlah masing-masing kategori, kemudian dimasukan kedalam rumus persentase menurut Sudjono (2007:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases*(jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

Tabel. 3.4 Kriteria Presentase Efektivitas

Skala interval	Keterangan
0% - 20%	Tidak Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Netral/cukup
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Riduwan, 2013:22

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Remedial Teaching* efektif dilakukan untuk mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah siswa kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari 30 siswa pada kelas eksperimen yakni kelas X IIS 1 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 77,36. Pada kelas kontrol yang terdapat 31 siswa yakni kelas X IIS 2 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 33. Dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 53,53. Dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kegiatan belajar siswa yang menerapkan *Remedial Teaching* lebih tinggi dari pada yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional serta beberapa siswa yang sebelum dilaksanakan *Remedial Teaching* belum mencapai KKM, setelah dilaksanakan *Remedial Teaching* telah mencapai KKM atau mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil dari skor kuesioner yang telah diperoleh dijumlahkan kemudian dirata-ratakan dengan perolehan rata-rata 80,71% dimana dalam interpretasi efektivitas metode pembelajaran *Remedial Teaching* diinterpretasikan ke dalam

kriteria sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Remedial Teaching* ini efektif dalam Pembelajaran Sejarah kelas X IIS I SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode *Remedial Teaching*, guru hendaknya mengetahui kemampuan masing-masing siswa sehingga proses *Remedial Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Siswa harus sering dan terbiasa mengerjakan latihan-latihan soal di rumah, karena dengan terbiasa mengerjakan soal latihan di rumah siswa dapat lebih cepat dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baumfield, Vivienne, Dkk. 2009. *Action Research di Ruang Kelas*, Jakarta: Indeks
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Margono. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rustam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori, Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Subagio, joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Lombok: Holistica

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya

REFERENSI

Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial*, Bandung: Remaja Rosdakarya .

(Halaman 5)

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.

(Halaman 20)

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. (Halaman 175)

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera.

(Halaman 6)

REFERENSI

- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta. (Halaman 207)
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Lombok: Holistica. (Halaman 152)
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera. (Halaman 44)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta. (Halaman 5)
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara. (Halaman 36)
- Suharsimi, Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori, Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta. (Halaman 2)

REFERENSI

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. (Halaman 6)

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana. (Halaman 215)

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (Halaman 53)

Baumfield, Vivienne, Dkk. 2009. *Action Research di Ruang Kelas*, Jakarta: Indeks. (Halaman 87)

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana. (Halaman 250)

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. (Halaman 31)

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. (Halaman 18)

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara. (Halaman 158)

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. (Halaman 22)